

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, RELIGIOSITAS DAN MATERIALITAS TERHADAP KECENDERUNGAN UNTUK MELAKUKAN WHISTLEBLOWING

Desy Kusuma Wardani
NIM. 15/377285/EK/20257
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada
desy.kusuma.w@mail.ugm.ac.id
Dosen Pembimbing: Fu'ad Rakhman. S.E., M.Sc., Ph.D., CA

INTISARI

Tindakan melanggar nilai akuntabilitas dan integritas biasa disebut dengan istilah *fraud*. Salah satu cara untuk menghilangkan tindakan *fraud* adalah dengan melakukan *whistleblowing*. *Whistleblowing* adalah bahwa suatu proses komunikasi yang memiliki fokus pada pengungkapan suatu perbuatan yang memiliki potensi untuk melanggar hukum atau tidak selaras dengan perilaku organisasi. Menurut hasil survei yang dilakukan diketahui bahwa *whistleblowers* mampu mengungkap *fraud* di perusahaan swasta dengan presentase 43%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan auditor profesional yang hanya 19%. Besarnya peran *whistleblowing* dalam mengungkap kasus *fraud* ternyata berbanding terbalik dengan jumlah *whistleblower* yang masih rendah. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, religiositas dan materialitas. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada mahasiswa akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari analisis hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh, sedangkan religiositas dan materialitas berpengaruh terhadap kecenderungan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.

Kata kunci: komitmen organisasi, religiositas, materialitas, *whistleblowing*

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, RELIGIOSITAS DAN
MATERIALITAS TERHADAP KECENDERUNGAN UNTUK MELAKUKAN
WHISTLEBLOWING**

Desy Kusuma Wardani

NIM. 15/377285/EK/20257

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Gadjah Mada

desy.kusuma.w@mail.ugm.ac.id

Dosen Pembimbing: Fu'ad Rakhman. S.E., M.Sc., Ph.D., CA

ABSTRACT

The act of violating the value of accountability and integrity is commonly referred to as fraud. One way to eliminate fraud is to do whistleblowing. Whistleblowing is that a communication process that has a focus on the disclosure of an act that has the potential to break the law or is not in harmony with organizational behavior. According to the survey results, it is known that whistleblowers are able to uncover fraud in private companies with a percentage of 43%, far higher than the ability of professional auditors who are only 19%. The magnitude of the role of whistleblowing in revealing fraud cases turns out to be inversely proportional to the number of whistleblowers which is still low. This study analyzes the factors that influence the tendency of an accounting student to do whistleblowing. The independent variables in this study are organizational commitment, religiosity and materiality. The study was conducted by distributing questionnaires online to accounting students. To determine the effect of independent variables on the dependent variable, this study uses multiple linear regression analysis. From the analysis of the test results, it can be concluded that organizational commitment has no effect, while religiosity and materiality affect one's tendency to do whistleblowing.

Keywords: organizational commitment, religiosity, materiality, whistleblowing